

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman mycobakterium tuberculosis yang terhirup saat bernafas. Gejala malaise pada penderita tuberkulosis menyebabkan anoreksia, sehingga berdampak pada penurunan berat badannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat konsumsi (energi, karbohidrat, protein dan lemak) dan status gizi pasien tuberkulosis dengan sputum BTA (+) dan sputum BTA (-).

Penelitian ini termasuk penelitian comparative observasional analitik dengan pendekatan cross sectional di RSUD Asy-Syaafi. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien rawat inap yang didiagnosis tuberkulosis paru sesuai dengan kriteria sampel. Pengambilan sampel secara simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Analisis data menggunakan uji Mann Whitney dan regresi logistik untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya tuberkulosis.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat konsumsi energi ($p = 0,026$), karbohidrat ($p = 0,000$), protein ($p = 0,001$), lemak ($p = 0,029$) dan status gizi ($p = 0,022$). Uji multiple logistic regression menunjukkan bahwa lama kontak dengan penderita tuberkulosis ($p=0,024$; OR=11,37) dan status gizi ($p=0,043$; OR=9,773).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat konsumsi energi, karbohidrat, protein dan lemak responden dengan sputum BTA (+) dan sputum BTA (-). Lama kontak dengan penderita TB dan status gizi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya tuberkulosis. Oleh karena itu penderita tuberkulosis perlu mendapatkan pengobatan yang diimbangi dengan asupan makan yang adekuat, agar dapat mencapai kesehatan yang optimal.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Tingkat Konsumsi, Zat Gizi dan Status gizi.